

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
PADA BANK UMUM SYARIAH DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

TIKA TIARA WATI
NIM :2014210669

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tika Tiara Wati
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 20 Februari 1996
NIM : 2014210669
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Syariah Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal : 26 September 2018

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 26 September 2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS
TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PADA BANK UMUM SYARIAH DEVISA**

Tika Tiara Wati

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014210669@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determinate the FDR, IPR, NPF, APB PDN, REO, DP and ROE together and most significant effect on the CAR Sharia Foreign Exchange Commercial Bank. Population is the selection of the sample Sharia Foreign Exchange Commercial Bank by using purposive sampling and selected members of the samples PT Bank BNI Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia and PT Bank Syariah Mandiri from 2013 until 2017. Data were collected by the method of documentation. The method of collecting data from financial statements published and using analytical techniques for the analysis of regression linier data. Based on calculations using SPSS 23. The conclusion of the study determine variable FDR, IPR, NPF, APB PDN, REO, DP and ROE simultaneously have a significant impact on the CAR. Partially of FDR, NPF, APB PDN, DP and ROE have negative effect not significant to the CAR. IPR have positive significant to the CAR and REO have negative significant to the CAR. Eight independent variables FDR, IPR, NPF, APB PDN, REO, DP and ROE dominant influence on CAR is IPR.

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity Market, Efficiency and Profitability

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. . Industri perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang, beberapa bank-bank konvensional membuka peluang ke prinsip syariah dengan sistem bagi hasil. Pengelolaan dari pihak manajemen sangat diperlukan terutama pada aspek permodalan untuk menjaga keberlangsungan bisnis syariah.

Modal sangat dibutuhkan oleh suatu bank untuk mendukung kegiatan

operasionalnya dan digunakan sebagai penyangga apabila terjadi kerugian. Jumlah modal yang cukup memadai dapat membuktikan bahwa bank tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, setiap bank syariah yang beroperasi di Indonesia harus menyediakan modal minimum sesuai dengan profil resiko sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) bagi bank dengan profil resiko tingkat 1 (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 21/POJK.03/2014).

Kecukupan permodalan pada bank dapat diukur dengan menggunakan rasio

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio yang membandingkan total modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. CAR juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Semakin baik CAR suatu bank, maka semakin baik pula bank tersebut dalam menanggung resiko atas suatu kredit dan aktiva produktifnya yang beresiko. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tren CAR pada Bank Umum Syariah Devisa sebesar 0,46 persen. selama lima tahun terakhir setiap Bank Syariah Devisa di Indonesia pernah mengalami penurunan dalam pemenuhan kecukupan modal dan dari enam Bank

Umum Syariah Devisa terdapat dua bank yang mengalami penurunan tren, khususnya Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia mengalami rata-rata tren negatif. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada kecukupan permodalan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan CAR pada beberapa Bank Syariah Devisa menggunakan kinerja keuangan bank meliputi kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Tabel 1

POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK SYARIAH DEvisa
PERIODE 2013 - 2017
(dalam persen)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	tren	2017	Tren	Rata ² CAR	Rata ² Tren
PT Bank BNI Syariah	16,23	18,42	2,19	15,48	-2,94	14,92	-0,56	20,14	5,22	17,04	0,98
PT Bank BRI Syariah	14,49	12,89	-1,60	13,94	1,05	20,63	6,69	20,29	-0,34	16,45	1,45
PT Bank Mega Syariah	12,99	18,82	5,83	18,74	-0,08	23,53	4,79	22,19	-1,34	19,25	2,30
PT Bank Muamalat Indonesia	14,05	14,15	0,10	12,36	-1,79	12,74	0,38	13,62	0,88	13,38	-0,11
PT Bank Panin Dubai Syariah.Tbk	20,83	25,69	4,86	20,30	-5,39	18,17	-2,13	11,51	-6,66	19,30	-2,33
PT Bank Syariah Mandiri	14,10	14,76	0,66	12,85	-1,91	14,01	1,16	15,89	1,88	14,32	0,45
Rata-Rata	15,45	17,46	2,01	15,61	-1,84	17,33	1,72	17,27	-0,06	16,62	0,46

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui signifikansi pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel FDR terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel IPR terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPF terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel REO terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel DP terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel ROE terhadap CAR pada

Bank Umum Syariah Devisa

Untuk mengetahui manakah diantara variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE yang paling dominan mempunyai pengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS LIKUIDITAS

Menurut Herman Darmawi (2012:59) likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Dengan kata lain, membayar kembali dana deposito saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Untuk melakukan pengukuran likuiditas suatu bank, dapat menggunakan beberapa rasio yang sesuai tujuan dan maksud tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas pada bank syariah sebagai berikut:

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Muhammad, 2014:252):

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada nasabah dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2014:315):

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

KUALITAS AKTIVA

kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan dari semua aktiva produktif dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh

bank dalam memperoleh pendapatan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dapat digunakan untuk membiayai biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Beberapa rasio yang digunakan dalam aspek kualitas aktiva adalah sebagai berikut (Lampiran 1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014):

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dari semua aktiva produktif yang dimiliki bank. Aktiva produktif yang bermasalah yaitu aktiva yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktiva produktif yang bermasalah. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktv Prod Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Finance (NPF)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan yang bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka terbilang buruk, dikarenakan semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang terjadi. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

SENSITIVITAS TERHADAP PASAR

sensitivitas terhadap pasar adalah tingkat kemampuan bank dalam menghadapi perubahan pada perubahan variabel pasar seperti, tingkat suku bunga dan kurs nilai tukar. Beberapa rasio yang digunakan dalam aspek sensitivitas terhadap pasar adalah sebagai berikut (Lampiran 1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014):

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur selisih bersih antara aset dan pasiva untuk setiap valuta asing. PDN memiliki batas maksimum sebesar 20% dari modal yang dimiliki secara keseluruhan. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{PDN}{Total\ Modal} \times 100\%$$

EFISIENSI

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengendalikan biaya dan menggunakan pendapatan secara tepat dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Aspek efisiensi dapat dikur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Lampiran 1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014):

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional pada bank syariah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$REO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Diversifikasi Pendapatan (DP)

rasio untuk mengukur seberapa besar pendapatan operasional selain bagi hasil yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat ketergantungan terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Dalam bank syariah rasio yang digunakan adalah diversifikasi pendapatan yang sama dengan rasio *fee based income ratio* (FBIR) dalam bank konvensional. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

$$DP = \frac{Pendapatan\ Berbasis\ Fee}{Pendapatan\ Penyaluran\ Dana} \times 100\%$$

PROFITABILITAS

profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun kegiatan

non operasional. Menurut Muhammad (2014:254) rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Dalam mengukur aspek profitabilitas suatu bank dapat digunakan beberapa rasio sebagai berikut (Lampiran 1 SEOJK No 10/SEOJK.03/2014):

Return On Equity (ROE)

Rasio ini merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen bagi pemegang saham dan calon investor (Veitzhal,2013:481). ROE digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki.

Peningkatan ROE mengakibatkan kenaikan laba bersih dan harga saham bank tersebut juga naik. Rasio ini dapat dicari menggunakan rumus:

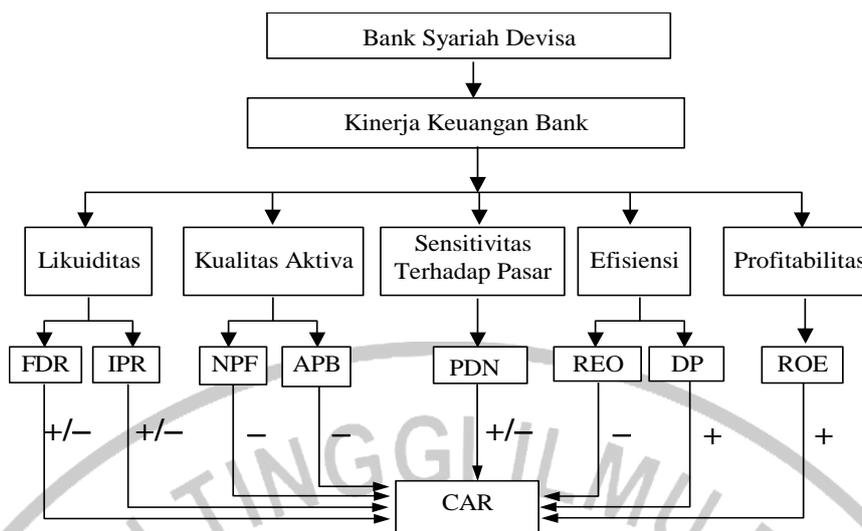
$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dijelaskan jenis penelitian yang akan digunakan dalam proses dan penyelesaian penelitian. Penjelasan rancangan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian berdasarkan tujuan
Berdasarkan tujuannya penelitian ini adalah penelitian kausal karena penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Anwar Sanusi, 2013:14).
2. Penelitian menurut sumber data
Ditinjau dari sumber data, penelitian ini merupakan penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunde rmerupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya, lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono,2015:193).



Gambar1
KERANGKA PEMIKIRAN

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variable bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE terhadap variable tergantung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Devisa. Dengan periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variable yaitu variable bebas dan variable tergantung. Variabel bebas atau *independent variable* dalam penelitian ini diberi simbol (X). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. (FDR) X_1
2. (IPR) X_2
3. (NPF) X_3
4. (APB) X_4
5. (PDN) X_5
6. (REO) X_6
7. (DP) X_7
8. (ROE) X_8

Sedangkan variabel tergantung:

9. (CAR) Y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel yang akan diteliti akan dijelaskan sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio atau perbandingan

antara modal terhadap Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor satu.

Financing To Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio atau perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio atau perbandingan antara jumlah surat berharga terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah rasio atau perbandingan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

nomor enam belas.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio atau perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.

aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio atau perbandingan antara penjumlahan aktiva valas dengan pasiva valas terhadap selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua puluh. Pada penelitian ini rasio PDN diambil dari laporan publikasi perbankan.

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

REO adalah rasio atau perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan belas.

Diversifikasi Pendapatan (DP)

DP adalah rasio atau perbandingan antara pendapatan berbasis *fee* dengan pendapatan dari penyaluran dana yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sembilan belas.

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio atau perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua puluh satu.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Syariah Devisa. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2015:120).

Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi yang dijadikan sampel namun hanya sebagian anggota populasi yang terpilih. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah devisa yang memiliki total modal antara 3,8 triliun sampai 8 triliun rupiah pada tahun 2017 dan pernah mengalami penurunan tren. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih sampel Bank Umum Syariah Devisa yang memenuhi kriteria tersebut yaitu PT Bank BNI Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri.

Data dan Metode pengumpulan Data

ANALISIS DATA DAN

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas meliputi FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE terhadap variabel terikat yaitu CAR. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
KOEFSIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
Constant	25,763
FDR	-0,018
IPR	0,124
NPF	-0,394
APB	-0,138
PDN	-0,022
REO	-0,088
DP	-0,014
ROE	-0,116
Rsquare = 0,476	
R = 0,690	
Sig F = 0,000	
Fhit = 5,787	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 25,763 - 0,018 X_1 + 0,124 X_2 - 0,394 X_3 - 0,138 X_4 - 0,022 X_5 - 0,088 X_6 - 0,014 X_7 - 0,116 X_8 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (α) = 25,763
Menunjukkan besarnya variabel CAR yang tidak dipengaruhi oleh variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE (variabel bebas = 0, maka variabel CAR sebesar 25,763).
- $\beta_1 = -0,018$
Menunjukkan jika variabel FDR mengalami peningkatan satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel CAR sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel FDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- $\beta_2 = 0,124$
menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan satu persen maka mengakibatkan peningkatan variabel CAR sebesar 0,124 dengan

asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel CAR sebesar 0,124 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- $\beta_3 = -0,394$
Menunjukkan jika variabel NPF mengalami peningkatan satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel CAR sebesar 0,394 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel NPF mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,394 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- $\beta_4 = -0,138$
Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel CAR sebesar 0,138 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,138 dengan asumsi variabel lainnya konstan..
- $\beta_5 = -0,022$

Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel CAR sebesar 0,022 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,022 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- g) $\beta_6 = -0,088$
Menunjukkan jika variabel REO mengalami peningkatan satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel CAR sebesar 0,088 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel REO mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,088 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- h) $\beta_7 = -0,014$
Menunjukkan jika variabel DP mengalami peningkatan satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel CAR sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel DP mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- i) $\beta_8 = -0,116$
Menunjukkan jika variabel ROE mengalami peningkatan satu persen maka mengakibatkan penurunan variabel CAR sebesar 0,116 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel ROE mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,116 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh seluruh

variabel bebas (*independent*) secara bersama - sama terhadap variabel terikat (*dependent*).

Langkah - langkah pengujian :

a. Hipotesis uji

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, artinya semua variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

b. $\alpha = 0,05$; $df_1 = 9 - 1 = 8$ dan $df_2 = 60 - 9 = 51$, sehingga F_{tabel} sebesar $= 2,13$

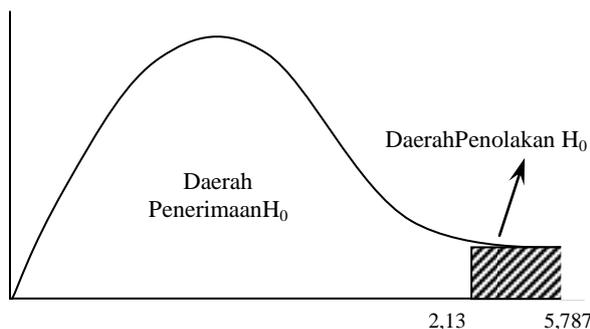
c. Kriteria pengujian hipotesis

1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

d. Kesimpulan:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,787 > 2,13$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) Koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,476 yang artinya bahwa 47,6 persen dipengaruhi oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8 secara simultan, sedangkan sisanya 52,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,690 yang artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat karena besarnya mendekati angka satu.



Gambar 2
KURVA UJI F

Uji t (Uji Parsial)

Analisis ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y)

Uji Hipotesis

Uji t sisi kanan :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas X_7 dan X_8 secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 > 0$ X_7 dan X_8 secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji t sisi kiri:

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_3, X_4 , dan X_6 secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_3, X_4 , dan X_6 secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Uji t dua sisi :

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_1, X_2 dan X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas

yang terdiri dari X_1, X_2 , dan X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

a. $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k - 1 = df = 60 - 8 - 1 = 51$, sehingga akan diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,675 sedangkan untuk $\alpha = 0,025$ diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,008

b. Kriteria pengujian

1) Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2) Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima

3) Uji t dua sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan Uji t yang ditunjukkan pada tabel 3

Pengaruh FDR terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pada tabel 4.12 nilai t_{hitung} variabel FDR adalah sebesar -0,513 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,008$ sehingga dapat diketahui $-t_{tabel} - 2,008 \leq t_{hitung} -0,513 \leq t_{tabel} 2,008$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian kedua yang menyatakan FDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR ditolak.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial FDR sebesar 0,0051 yang berarti secara parsial FDR memberikan kontribusi sebesar 0,51 persen terhadap variabel CAR. Hasil analisis ini dapat ditunjukkan pada gambar 3

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

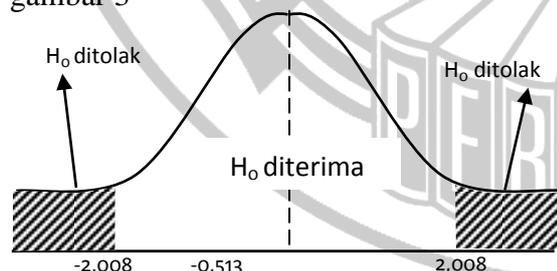
Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan			
			H ₀	H ₁	r	r ²
FDR (X ₁)	-0,513	±2,008	Diterima	Ditolak	-0,072	0,0051
IPR (X ₂)	2,336	±2,008	Ditolak	Diterima	0,311	0,0967
NPF (X ₃)	-1,396	-1,675	Diterima	Ditolak	-0,192	0,0368
APB (X ₄)	-0,524	-1,675	Diterima	Ditolak	-0,073	0,0053
PDN (X ₅)	-0,367	±2,008	Diterima	Ditolak	-0,051	0,0026
REO (X ₆)	-1,744	-1,675	Ditolak	Diterima	-0,237	0,0561
DP (X ₇)	-0,765	1,675	Diterima	Ditolak	-0,106	0,0112
ROE (X ₈)	-2,039	1,675	Diterima	Ditolak	-0,275	0,0756

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh FDR terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pada tabel 4.12 nilai thitung variabel FDR adalah sebesar -0,513 dan ttabel sebesar ±2,008 sehingga dapat diketahui -ttabel -2,008 ≤ thitung -0,513 ≤ ttabel 2,008 maka H₀ diterima H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian kedua yang menyatakan FDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR ditolak.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial FDR sebesar 0,0051 yang berarti secara parsial FDR memberikan kontribusi sebesar 0,51 persen terhadap variabel CAR. Hasil analisis ini dapat ditunjukkan pada gambar 3



Gambar 3

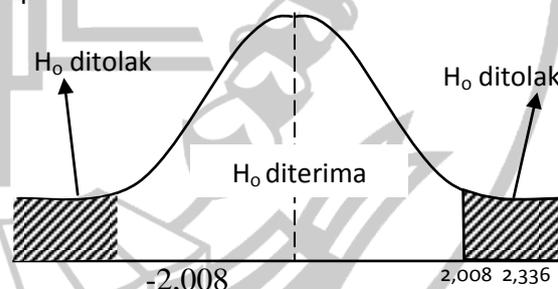
KURVA UJI T VARIABEL FDR

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pada tabel 4.12 nilai thitung variabel IPR adalah sebesar 2,336 dan ttabel sebesar ±2,008 sehingga dapat diketahui thitung 2,336 > ttabel 2,008 maka H₀ ditolak

H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR diterima.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,0967 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 9,67 persen terhadap variabel CAR. Hasil analisis ini dapat ditunjukkan pada gambar 4



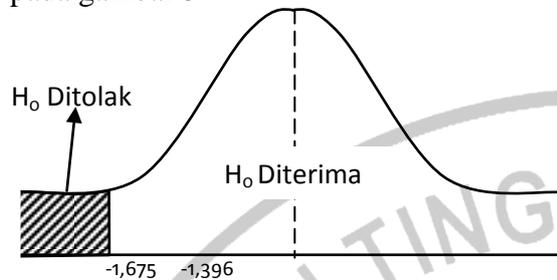
Gambar 4

KURVA UJI T VARIABEL IPR

Pengaruh NPF terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pada tabel 4.12 nilai thitung variabel NPF adalah sebesar -1,396 dan ttabel sebesar -1,675 sehingga dapat diketahui thitung -1,396 ≥ ttabel -1,675 maka H₀ diterima H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian keempat yang menyatakan NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR ditolak.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial NPF sebesar 0,0368 yang berarti secara parsial NPF memberikan kontribusi sebesar 3,68 persen terhadap variabel CAR. Hasil analisis ini dapat ditunjukkan pada gambar 5

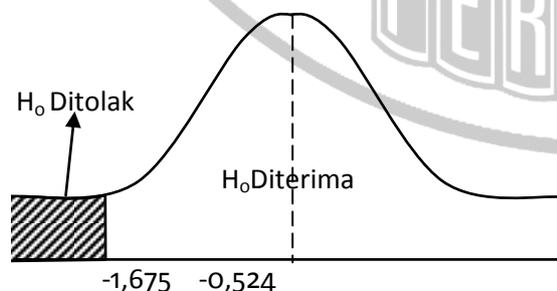


Gambar 5
KURVA UJI T VARIABEL NPF

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pada tabel 4.12 nilai thitung variabel APB adalah sebesar -0,524 dan ttabel sebesar -1,675 sehingga dapat diketahui thitung $-0,524 \geq$ ttabel $-1,675$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR ditolak.

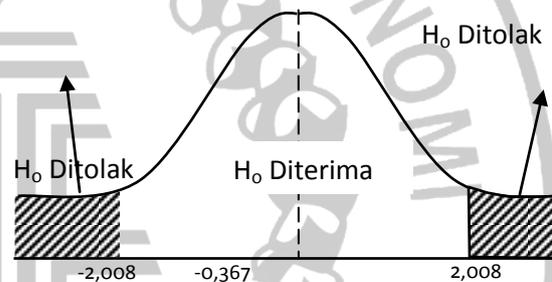
Berdasarkan koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,0053 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,53 persen terhadap variabel CAR. Hasil analisis ini dapat ditunjukkan pada gambar 6



Gambar 6
KURVA UJI T VARIABEL APB

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pada tabel 4.12 nilai thitung variabel PDN adalah sebesar -0,367 dan ttabel sebesar $\pm 2,008$ sehingga dapat diketahui $-ttabel -2,008 \leq$ thitung $-0,367 \leq$ ttabel $2,088$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian keenam yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR ditolak. Berdasarkan koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,0026 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,26 persen terhadap variabel CAR. Hasil analisis ini dapat ditunjukkan pada gambar 7

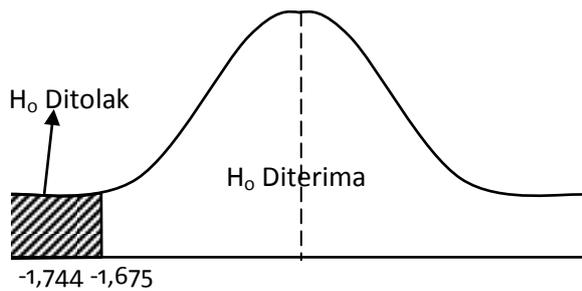


Gambar 7
KURVA UJI T VARIABEL PDN

Pengaruh REO terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pada tabel 4.12 nilai thitung variabel REO adalah sebesar -1,744 dan ttabel sebesar -1,675 sehingga dapat diketahui thitung $-1,744 <$ ttabel $-1,675$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel REO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR diterima.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial REO sebesar 0,0561 yang berarti secara parsial REO memberikan kontribusi sebesar 5,61 persen terhadap variabel CAR

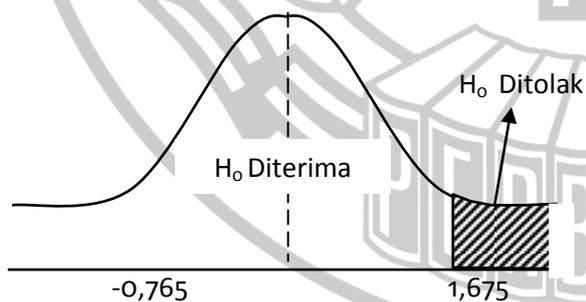


Gambar 8

KURVA UJI T VARIABEL REO

Pengaruh DP terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pada tabel 4.12 nilai thitung variabel DP adalah sebesar -0,765 dan ttabel sebesar 1,675 sehingga dapat diketahui thitung $-0,765 \leq$ ttabel 1,675 maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DP secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan DP secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR ditolak. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial DP sebesar 0,0112 yang berarti secara parsial DP memberikan kontribusi sebesar 1,12 persen terhadap variabel CAR. Hasil analisis ini dapat ditunjukkan pada gambar 9

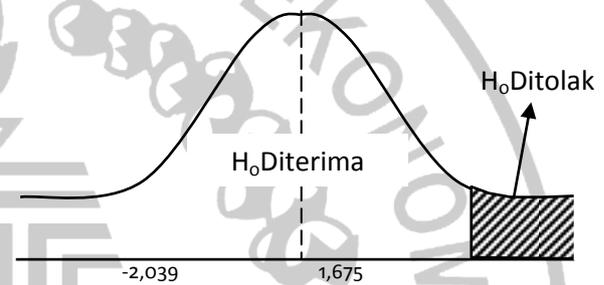


Gambar 9

KURVA UJI T VARIABEL DP

Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial pada tabel 4.12 nilai thitung variabel ROE adalah sebesar -2,039 dan ttabel sebesar 1,675 sehingga dapat diketahui thitung $-2,039 \leq$ ttabel 1,675 maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan ROE secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR ditolak.



Gambar 10

KURVA UJI T VARIABEL ROE

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,0756 yang berarti secara parsial ROE memberikan kontribusi sebesar 7,56 persen terhadap variabel CAR. Hasil analisis ini dapat ditunjukkan pada gambar 10

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yaitu Uji F dan Uji t dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori koefisien regresi yang diperoleh dalam penelitian ini seperti pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL
PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
FDR	Positif dan Negatif	Negatif	Sesuai
IPR	Positif dan Negatif	Positif	Sesuai
NPF	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif dan Negatif	Negatif	Sesuai
REO	Negatif	Negatif	Sesuai
DP	Positif	Negatif	Tidak sesuai
ROE	Positif	Negatif	Tidak sesuai

Sumber: data diolah dari SPSS

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut teori FDR dapat berpengaruh positif atau negatif, dan hasil penelitian menunjukkan FDR memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -0,018 dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian secara teoritis jika FDR meningkat maka terjadi peningkatan pembiayaan yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan akan naik dibanding biaya yang dikeluarkan dengan asumsi modal relatif tetap dan ATMR meningkat sehingga laba, modal dan CAR mengalami penurunan. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carla Magno (2014), Hadi Susilo (2015), Didit Setyawan (2015) dan Intannes Putri Basse (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara variabel FDR dengan CAR.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut teori IPR dapat berpengaruh positif atau negatif, dan hasil penelitian

menunjukkan IPR memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,124 dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian secara teoritis jika IPR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan persentase dalam investasi surat berharga lebih besar daripada peningkatan persentase total dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan naik dibanding biaya yang dikeluarkan akibatnya laba, modal dan CAR mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo (2015), Didit Setyawan (2015) dan Nisrina Dini Izzati (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan hasil koefisien regresi positif antara variabel IPR dengan CAR

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Menurut teori NPF dapat berpengaruh negatif, dan hasil penelitian menunjukkan NPF memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar 0,394 dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian secara teoritis jika terjadi penurunan mengenai pembiayaan yang bermasalah dibanding total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Sehingga terjadi potensi pembiayaan macet yang lebih kecil sehingga mengakibatkan penurunan biaya dan meningkatkan pendapatan, lalu laba naik, modal naik dan terjadi kenaikan pada CAR. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Carla Magno (2014), Uniq Wahyu Rinjani dan M Noor Ardiansah (2015), Yeano Dwi Andika dan Noven S (2017), Nisrina Dini Izzati (2017) dan Intannase Putri Basse (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara variabel NPF dengan CAR

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori APB dapat berpengaruh negatif, dan hasil penelitian menunjukkan APB memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar 0,138 dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, maka telah terjadi penurunan aktiva produktif yang sedang bermasalah dibanding total aktiva produktif. Akibatnya terjadi penurunan biaya dan meningkatkan pendapatan. Sehingga laba, modal dan CAR mengalami kenaikan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carla Magno (2014), Hadi Susilo dan Anggraeni (2015), Faried Yanuar Ansori (2016) dan Nisrina Dini Izzati (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara variabel APB dengan CAR.

5. Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori PDN dapat berpengaruh positif atau negatif, dan hasil penelitian menunjukkan PDN memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -0,022 dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian secara teoritis apabila PDN meningkat maka terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Apabila dikaitkan

dengan nilai tukar yang cenderung naik sebesar 0,03 persen, maka pendapatan valas lebih kecil dibanding biaya valas sehingga laba, modal dan CAR mengalami penurunan. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Didit Setyawan (2015), Faried Yanuar Ansori (2016) dan Nisrina Dini Izzati (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara variabel PDN dengan CAR.

6. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Menurut teori REO dapat berpengaruh negatif, dan hasil penelitian menunjukkan REO memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar 0,088 dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian secara teoritis apabila REO Apabila mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan biaya lebih besar dibanding pendapatan operasionalnya. Akibatnya laba, modal dan CAR mengalami kenaikan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carla Magno (2014), Didit Setyawan (2015), Faried Yanuar Ansori (2016) dan Nisrina Dini Izzati ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara variabel REO dengan CAR.

7. Diversifikasi Pendapatan (DP)

Menurut teori DP dapat berpengaruh positif, dan hasil penelitian menunjukkan

DP memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -0,014 dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian secara teoritis apabila DP mengalami penurunan, artinya terjadi pendapatan berbasis fee mengalami penurunan dibanding pendapatan dari penyaluran dana. Sehingga laba, modal dan CAR mengalami penurunan. Namun, Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Didit Setyawan (2015) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara variabel DP dengan CAR.

8. Return On Equity (ROE).

Menurut teori ROE dapat berpengaruh positif, dan hasil penelitian menunjukkan ROE memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -0,116 dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian secara teoritis apabila terjadi penurunan laba setelah pajak dengan presentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan modal inti maka laba, modal dan CAR turun. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faried Yanuar Ansori (2016) dan Yeano Dwi Andika dan Noven S (2017) ternyata hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara variabel ROE dengan CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN

PENELITIAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Besarnya pengaruh FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR sebesar 47,6 persen sedangkan 52,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa diterima.
2. Variabel FDR secara individu memiliki pengaruh negatif tidak signifikan yang berkontribusi sebesar 0,51 persen terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara individu memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.
3. Variabel IPR secara individu memiliki pengaruh positif signifikan yang berkontribusi sebesar 9,67 persen terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara individu memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa diterima.
4. Variabel NPF secara individu memiliki pengaruh negatif tidak signifikan yang berkontribusi sebesar 3,68 persen

- terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.
5. Variabel APB secara individu memiliki pengaruh negatif tidak signifikan yang berkontribusi sebesar 0,53 persen terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.
 6. Variabel PDN secara individu memiliki pengaruh negatif tidak signifikan yang berkontribusi sebesar 0,26 persen terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara individu memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.
 7. Variabel REO secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan yang berkontribusi sebesar 5,61 persen terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Hipotesis yang menyatakan bahwa REO secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa diterima.
 8. Variabel DP secara individu memiliki pengaruh negatif tidak signifikan yang berkontribusi sebesar 1,12 persen terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Hipotesis yang menyatakan bahwa DP secara individu memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.

9. Variabel ROE secara individu memiliki pengaruh negatif tidak signifikan yang berkontribusi sebesar 7,56 persen terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Hipotesis yang menyatakan bahwa ROE secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ditolak.
10. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel IPR. IPR berkontribusi sebesar 9,67 persen terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih mempunyai banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan nominal laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan dengan laporan keuangan dari website internal bank sampel.
2. Data laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan kurang lengkap
3. Kurang jelas dan lengkapnya rujukan mengenai rumus-rumus yang dipakai dalam Bank Syariah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, sehingga penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi pihak Bank Umum Syariah Devisa
 - a. Kepada Bank Umum Syariah Devisa terutama Bank Muamalat Indonesia yang memiliki persentase CAR terendah diharapkan mampu untuk

- meningkatkan modal dan meningkatkan ATMR, tetapi peningkatan modal harus lebih besar daripada peningkatan ATMR.
- b. Kepada Bank Umum Syariah Devisa terutama Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai persentase IPR terendah diharapkan mampu meningkatkan investasi dalam bentuk surat berharga agar dapat memenuhi kewajiban bank dengan mengandalkan surat berharga tersebut.
- c. Kepada Bank Umum Syariah Devisa terutama Bank Muamalat Indonesia yang memiliki nilai persentase REO tertinggi diharapkan mampu menurunkan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang Bank Syariah Devisa. disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang dan sampel penelitian yang banyak dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas seperti. *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan disarankan menggunakan variabel terikat EDR (kemampuan modal inti dalam mengcover dana pihak ketiga apabila terjadi likuidasi).
- Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Didit Setyawan. "Pengaruh Risiko Usaha dan Profitabilitas terhadap Kekucupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Fariy Yanuar Ansori. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Devisa". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Hadi Susilo Dwi Cahyonodan Anggraeni. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang Go Public". *Journal of Business and Banking*. Vol 5 No 1 Mei – Oktober 2015. Pp 113-130
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Padang: Bumi Aksara
- Intan Nase Putri Bassedan Ade Sofyan Mulazid. "Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kekucupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2, No. 2. Pp 109-123

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Carla Magno Araujo Amaral. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Didit Setyawan. "Pengaruh Risiko Usaha dan Profitabilitas terhadap Kekucupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Fariy Yanuar Ansori. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Devisa". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Hadi Susilo Dwi Cahyonodan Anggraeni. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang Go Public". *Journal of Business and Banking*. Vol 5 No 1 Mei – Oktober 2015. Pp 113-130
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Padang: Bumi Aksara
- Intan Nase Putri Bassedan Ade Sofyan Mulazid. "Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kekucupan Modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2, No. 2. Pp 109-123
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta:

- PT Raja Grafindo Persada.
Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Yusuf dan Wiroso. 2011. *Bisnis Syariah Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nisrina Dini Izzati. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal Intipada Bank Syariah Devisa di Indonesia". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Otorisasi Jasa Keuangan. Laporan Publikasi Keuangan, (online). (www.ojk.go.id)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014. Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Syariah*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011/Lampiran 15. Tentang *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan Pada Bank Syariah*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03.2014/Lampiran 1. Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008. Tentang *Perbankan Syariah*
- Uniq Wahyu Rinjanid dan M. Noor Ardiansah. "The Effect of Asset Quality, Profitability, Liquidity, and Efficiency Toward Capital Adequacy Ratio Sharia Commercial Banks in Indonesia". *Jurnal Sains Ekonomi Perbankan Syariah*. Vol.5 No. 1 Juli 2015
- Veithzal Rivai Dkk., 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: PT Grafindo.
- Yeano Dwi Andikadnan Noven Suprayogi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.4 No.4 April 2017. Pp 312-323